**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KOGNITIF BIDANG SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KELURAHAN CAKRA SELATAN, MAYURA,**

**DAN CILINAYA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Oleh:**

**HALIMAH**

**E1F111019**

1. **Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut ( Depdiknas, 2009: 1 ).

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan yang luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan ( *golden age* ). Pada saat itu, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Sel-sel otak membentuk jalinan yang kompleks sehingga anak bisa berpikir logis dan rasional. Selain otak, pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat.

Pembelajaran bagi anak usia dini didalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam, dan secara lebih spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat, umpamanya melalui pengalaman langsung, melakukan eksplorasi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang bermakna. Rasa ingin tahu anak ditumbuhkan, dan segala sesuatu yang direncanakan dan dilakukan guru harus difokuskan kepada anak secara individual. Guru harus menyesuaikan kurikulum dengan kondisi, kebutuhan, minat serta kemampuan anak.

Kemampuan anak usia dini akan terstimulasi dengan baik apabila cara menstimulasinya sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Begitu juga dengan kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan standar tingkat capaian perkembangan. Adapun kurikulum yang di maksud adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu Aspek Perkembangan yang harus distimulasi adalah: Aspek Kognitif yang mencakup: Pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. Konsep bilangan, lambang.

Menurut (Sujiono 2004:1.2) kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan intelegensi, kognitif lebih bersifat pasif dan statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu sedang intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktifitas atau perilaku.

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Indikator perkembangan kognitif bidang sains apa saja yang telah berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2013-2014 ?
2. Indikator perkembangan kognitif bidang sains apa saja yang belum berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2013-2014 ?
3. Indikator perkembangan kognitif bidang sains apa saja yang dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2013-2014 ?
4. **Tujuan Pelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui indikator perkembangan kognitif bidang sains yang telah berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2013-2014.
2. Untuk mengetahui indikator perkembangan kognitif bidang sains manakah yang belum berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2013-2014.
3. Untuk mengetahui indikator perkembangan kognitif bidang sains yang dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2013-2014.
4. **Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik PAUD. Serta dapat dijadikan sebagai landasan dalam mencari metode atau pendekatan pembelajaran baru yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak dalam bidang sains.

1. Peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan kognitif anak dalam bidang sains sehubungan dengan hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian.

1. Dinas pendidikan

Mengetahui gambaran perkembangan anak terkait dengan perkembangan kognitif anak dalam bidang sains sehingga dalam menentukan kebijakan dalam proses pendidikan.

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa sehubungan dalam proses belajar dan tingkat perkembangan kognitif anak dalam bidang sains usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2013-2014.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kognitif**
2. **Pegertian kognitif**

Menurut (Sujiono, 2004: 1.3) mengatakan Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Menurut Stenberg (dalam anastasi, 2004) berpendapat bahwa proses kognitif dilakukan untuk memahami kognitif seseorang. Proses kognitif itu adalah proses berpikir, mengatasi pengalaman atau masalah baru, dan penyesuaian terhadap situasi yang baru. Tingkah laku kognitif tersebut merupakan hasil dari penerapan strategi berpikir, mengatasi masalah baru secara kreatif, dan penyesuaian terhadap konteks dengan menyeleksi dan beradaptasi dengan lingkungan.

1. **Bidang-bidang perkembangan kognitif**

Perkembangan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun. Adapun bidang-bidang Perkembangan kognitif menurut (Sujiono, 2004:2.11) meliputi:

1. Pengembangan Auditory (PA). Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru sampaikan.
2. Pengembangan Visual (PV) yaitu cara seseorang menyerap informasi dan mengembangkannya dari lingkungan dengan menggunakan indera penglihatan.
3. Pengembangan Taktil (PT). Metode pengembangan ini lebih dikenal dengan metode telusur dgn tujuan pokok adalah untuk melatih pengamatan anak agar terarah, akurat, dan sistematis selama melaksanakan kegiatan membaca. Metode ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indera peraba).
4. Pengembangan Kinestetik (PK) yaitu cara seseorang menyerap informasi dari lingkungan melalui indra peraba.
5. Pengembangan Aritmatika (PAr). Pengembangan Aritmatika berhubungan dengan kemampuan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Aritmatika juga dapat mengubah pola pikir seseorang menjadi pola pikir yang matematis, sistematis, kritis dan cermat yang pada akhirnya dapat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.
6. Pengembangan Geometri (PG) yaitu berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran.
7. Pengembangan Sains (PS). Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Pengembangan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa perlu dibantu untuk mampu mengembangkan sejumlah pengetahuan yang menyangkut kerja ilmiah dan pemahaman konsep serta aplikasinya.
8. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif**

Dalam Sujiono (2004: 1.18) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. faktor Hereditas/keturunan. Merupakan faktor yang berkembang semenjak seseorang berada dalam kandungan, pada faktor ini anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja kognitifnya.
2. Faktor lingkungan. Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak,yaitu keluarga dan sekolah
3. Faktor keluarga, memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir.
4. Sekolah, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak.
5. Kematangan. Tiap organ (fisik maupun psikis )dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing
6. Pembentukan. Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi (kemampuan kecerdasan).
7. Minat dan bakat. Minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan di latih agar dapat terwujud.
8. Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.
9. **Sains**
	* + 1. **Pengertian Sains**

Menurut Sujiono, (2004:12.2) Sains adalah suatu objek bahasan yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam.

* + - 1. **Pengertian sains dalam perkembangan kognitif**

Pada penelitian ini yang dimaksud sains dalam perkembangan kognitif adalah suatu proses bermain sambil belajar yang menggunakan bahan-bahan sederhana atau bahan-bahan yang ada disekitar anak untuk menemukan pemecahan masalah dalam bentuk kegiatan yang bertujuan permainan sains itu sendiri, yakni anak mampu secara singkat mencari informasi apa yang ada disekitarnya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan.

* + - 1. **Indikator capaian perkembangan sains dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun**

Beberapa tingkat capaian perkembangan kognitif dalam bidang sains anak usia 5-6 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No, 58 Tahun 2009 (permendiknas No, 58, 2009:16) yang dipilih menjadi beberapa indikator adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
				2. Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik
				3. Mengenal sebab akibat tentang lingkungan
				4. Memecahkan masalah (misalnya dalam kegiatan bermain balok, meronce, menganyam, puzzle)
				5. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
			1. **Faktor yang mempengaruhi perkembangan sains dalam kognitif**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sains dalam kognitif menurut Sujiono (2004: 1.18) dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Faktor lingkungan. Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yaitu keluarga dan sekolah.
	2. Faktor keluarga, memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai aktifitas sehingga anak bisa memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
	3. Faktor sekolah, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan anak.
	4. Faktor kematangan. Tiap organ fisik atau psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya.
	5. Fakto minat dan bakat, minat mengarahkan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.
	6. Faktor kebebasan, jika seorang anak diberikan kebebasan dalam bereksperimen maka kemampuan kognitif anak akan berkembang lebih baik, ia akan mampu
	7. memecahkan masalah-masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif bidang sains adalah suatu proses bermain sambil belajar yang menggunakan bahan-bahan sederhana atau bahan-bahan yang ada disekitar anak untuk menemukan pemecahan masalah dalam bentuk kegiatan sains itu sendiri, yakni anak mampu secara singkat mencari informasi apa yang ada di sekitarnya melalui pengamatan, penyelidikan, dan percobaan. Dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi maka akan mampu mengembangkan perkembangan kognitif bidang sains dengan optimal.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Wilayah dan Lingkup Penelitian**

* + - 1. **Wilayah penelitian**

 Penelitian di lakukan di wilayah Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yang terdiri dari 8 kelurahan dan terdapat 32 PAUD yang berada di wilayah tersebut. Karena terdapat 8 Kelurahan maka diambil 3 Kelurahan yang menjadi wilayah penelitian di tiga Kelurahan yang memiliki PAUD yaitu Cakra selatan, Cilinaya, dan Mayura. Di tiga Kelurahan ini terdapat 5 PAUD dengan jumlah anak usia 5-6 tahun sebanyak 152

* + - 1. **Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini adalah Lembaga PAUD yang berada di Kelurahan Cakra Selatan, Mayura dan Cilinaya yang berjumlah 5 lembaga yaitu TK Dharma Wanita Tunjung TK Model Mataram, TK Amdani, KB Babussalam, KB Gayatri, dengan jumlah siswa berusia 4-6 tahun secara keseluruhan adalah sebanyak 232 anak. Sedangkan siswa PAUD yang berusia antara 5-6 tahun berjumlah 152 anak. Adapun objek penelitian ini adalah indikator perkembangan kognitif bidang sains anak usia 5-6 tahun.

* + - 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
1. **Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2003: 108) dalam atau Sugiono (2007: 57) populasi adalah keseluruhan atau totalitas obyek yang di teliti. Oleh karena itu populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan obyek penelitian dimana data akan di jaring atau akan dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga PAUD di Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, Cilinaya dengan jumlah anak usia 4-6 tahun sebanyak 232 anak, sedangkan anak yang berusia 5-6 tahun sebanyak 152, dengan rincian 90 anak di Kelurahan Cakra Selatan, 43 di Kelurahan Mayura, dan 19 anak di Kelurahan Cilinaya. Dari 5 PAUD yang ada diambil 50% sebagai sampel dengan jumlah anak berusia 5-6 tahun sebanyak 76 anak.

1. **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian atau himpunan bagian dari populasi yang bisa berukuran besar atau kecil. Suatu sampel dapat dipercaya sejauh sampel tersebut mencerminkan ciri-ciri suatu populasi (Rianto: 2001: 65). Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto:2006: 134).

* + - 1. **Jenis dan Sumber Data**
1. **Jenis Data**

Data kualitatif adalah data yang di ukur tidak berupa angka tapi berupa kenyataan atau hasil analisis sedangkan data kuantitatif adalah data yang diukur berupa angka-angka.(Wirawan, dalam buku Suyanto dan Sutinah, 2008 :47).

 Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berisi tentang perkembangan Kognitif dalam bidang sains yang berusia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan ,Mayura, dan Cilinaya yang berada di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Pengumpulan data tersebut dengan menggunakan Instrumen pengamatan langsung.

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh (Arikunto,2006). Ditinjau dari asal sumber penelitian, kita dapat menggolongkan sumber data yaitu : (1) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti (responden) dan (2) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari lembaga atau sumber lain ( Sudarso, dalam Suyantodan Sutinah,2008:55) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari siswa usia 5-6 tahun yang berjumlah 76 anak yang belajar di PAUD Se-Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara Kota Mataram tahun Pelajaran 2013-2014 melalui pengamatan langsung perkembangan kognitif anak dalam bidang sains selama berada di sekolah.

**Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. **Metode Pengumpulan Data**

Sugiono mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono: 2012:224). Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara.

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera atau yang disebut juga dengan pengamatan langsung (Arikunto:2006:156). Dalam hal ini, Sugiono mengungkapkan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang tidak terlalu besar (Sugiono: 2012: 145).

1. Metode Wawancara

Nasution (dalam Niang:2011) mengatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi ( Niang: 2001: 21). Dengan demikian, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dijabarkan dalam bentuk deskripsi dengan materi wawancaranya terkait dengan indikator perkembangan kognitif anak dalam bidang sains , karena dengan hasil wawancara tersebut dapat membantu untuk menguatkan kembali data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tentang perkembangan Kognitif anak dalam bidang sains usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara Kota Mataram tahun pelajaran 2013/2014.

Untuk mencapai hasil yang optimal, dalam penelitian terlebih terlebih dahulu peneliti harus menyusun instrumen. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

 Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dimana peneliti harus mencari data sendiri dengan mengamati secara langsung. Data hasil observasi terhadap kegiatan anak dalam proses pembelajara akan diperoleh dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun dalam bentuk cheklist. Cheklist merupakan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, peneliti tinggal memberikan tanda pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Arikunto:2006:159).

1. Pedoman Wawancara

 Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Arikunto, 2002:126). Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak – pihak terkait subjek penelitian,yakni dengan guru kelas dalam rangka informasi tentang perkembangan Kognitif anak dalam bidang sains. Pertanyaan diarahkan pada bidang yang sedang diteliti yaitu perkembangan kognitif anak dalam bidang sains usia 5 – 6 tahun terkait dengan indikator perkembangan kognitif dalam bidang sains.

**Analisis Data**

 Metode analisis data adalah merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisa data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data tentang Identifikasi Perkembangan Kognitif dalam bidang sains anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Cakra Selatan, Mayura dan Cilinaya Tahun Ajaran 2013/2014, maka data yang diperoleh adalah data yang didapat dengan menyelidiki kategori, sifat atau ciri-ciri seseorang yang bersifat data kualitatatif yang akan diolah menjadi data kuantitatif dalam bentuk angka.

Langkah-langkah pelaksanaan metode analisis statistik sebagai cara untuk mengolah data dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (data *processing*, pengorganisasian data dan penemuan hasil penelitian), dengan rumus sebagai berikut :





Dimana :

M = Mean (rata-rata)

 = Jumlah skor

N = Jumlah individu (responden)

P = Prosentase

SMI = Skor Maksimal Ideal (Tim, 1982:74).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama hampir tiga minggu mulai dari tanggal 2 sampai dengan tanggal 18 januari 2014 dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru, berdasarkan data Identifikasi Perkembangan Kognitif Bidang Sains anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Cilinaya, dan Mayura Kecamatan Cakranegara Tahun Ajaran 2013/2014 diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : Data Insikator Perkembangan Kognitif Bidang Sains Yang Telah Dicapai Oleh Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara Tahun Ajaran 2013/2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Rating Scale** |
| **BB** | **SB** | **BM** |
| 1. Mengklasifika

sikan benda berdasarkan fungsi | * + - * 1. Anak dapat menunjukan dan mencari tiga buah benda berdasarkan fungsi (pensil, pisau, penghapus)
				2. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya (peralatan makan, peralatan mandi, peralatan sekolah)
				3. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri (warna, bentuk, ukuran)
 | **-****5****2** | **11****8****4** | **65****63****4** |
| Jumlah kemunculan  |  | **5** | **38** | **175** |
| Presentase |  | **2,29 %** | **17,43%** | **80,27 %** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Rating Scale** |
| **BB** | **SB** | **BM** |
| 1. Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan meyelidik
 | 1. Anak dapat mengetahui hasil proses pencampuran warna
2. Anak dapatmengenal dan meniru suara binatang
3. Anak dapat mengetahui ketika balon ditiup atau dilepas
4. Anak dapat menebak dengan meraba (tubuh teman, kotak peraba)
 | **15****-****-****20** | **31****30****56****30** | **30****37****20****26** |
| Jumlah kemunculan  |  | **35** | **147** | **113** |
| Presentase |  | **11,86 %** | **49,83%** | **38,30 %** |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Rating Scale** |
|  |  | **BB** | **SB** | **BM** |
| 1. Mengenal sebab akibat tentang lingkungan
 | 1. Anak dapat mengetahui berbagai macam rasa (manis, asam, pahit,asin)
2. Anak dapat mengnungkapkan sebab akibat mengapa sakit gigi
 | **-****20** | **14****39** | **62****17** |
| Jumlah kemunculan  |  | **20** | **53** | **79** |
| Presentase |  | **13,2 %** | **37,06%** | **48,95%** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Rating Scale** |
|  |  | **BB** | **SB** | **BM** |
| 1. Memecahkan masalah (misalnya dalam bermain balok, meronce, menganyam, puzzle)
 | 1. Anak dapat menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan
2. Anak dapat menganyam bentuk sederhana dengan (tali,daun, plastik)
3. Anak dapat mengetahui kejanggalan suatu gambar
 | **-****25****30** | **10****24****18** | **66****37****28** |
| Jumlah kemunculan  |  | **55** | **52** | **131** |
| Presentase |  | **23,10 %** | **21,84%** | **55,04 %** |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Rating Scale** |
|  |  | **BB** | **SB** | **BM** |
| 1. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari
 | 1. Menyatakan dan membedakan waktu (pagi, siang, malam)
2. Mengetahui nama-nama hari dalam suatu minggu
 | **-****-** | **27****-** | **49****76** |
| Jumlah kemunculan  |  | **-** | **27** | **125** |
| Presentase |  | **0 %** | **17,76%** | **82,33****%** |
| **Nilai yang diperoleh**  | **115** | **317** | **623** |
| **Nilai Maksimal Idela (MSI)** | **1055** | **1055** | **1055** |
| **Rata-Rata**  | **10,90%** | **30,04 %** | **59,05 %** |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan hasil penelitian sebagaiberikut :

1. Indikator Perkembangan Kognitif Bidang Sains yang sudah berkembang pada anak usia 5-6 tahun.

Indikator Perkembangan Kognitif Bidang Sains yang sudah berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya tahun ajaran 2013/2014 adalah mengenal sebab akibat tentang lingkungan dengan persentase 48,95%, memecahkan masalah (misalnya dalam kegiatan bermain balok, meronce, menganyam,puzzle) dengan persentase 55,04%.

1. Indikator Perkembangan Kognitif Bidang Sains yang belum berkembang pada anak usia 5-6 tahun.

Indikator Perkembangan Kognitif Bidang Sains yang belum berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya tahun ajaran 2013/2014 adalah menunjukkan aktfitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik dengan persentase 38,30%.

1. Indikator Perkembangan Kognitif Bidang Sains yang Dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun.

Indikator Perkembangan Kognitif Bidang Sains yang Dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya tahun ajaran 2013/2014 adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya dengan persentase 80,27%, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 82,33%.

**Pembahasan**

 Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dalam pembahasan ini akan membahas secara urut mengenai Perkembangan Kognitif berkembang dominan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD yang berada di Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara Kota Mataram tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui indikator perkembangan kognitif yang sudah berkembang, belum berkembang, dan dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD se- Kelurahan Cakra Selatan, Mayura dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara tahun ajaran 2013/2014.

1. Indikator Perkembangan kognitif bidang Sains yang sudah berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan cakranegara meliputi mengenal sebab akibat tentang lingkungan, memecahkan masalah (misalnya bermain balok, meronce, menganyam, puzzle). Indikator tersebut berkembang karena didukung oleh guru yang dapat memanfaatkan APE yang ada disekitar anak sebagai media pembelajaran dengan cukup baik dan memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi sendiri.
2. Indikator perkembangan Kognitif Bidang Sains yang belum berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se- Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara tahun ajaran 2013/2014.

Indikator-indikator yang belum berkembang di PAUD Se- Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara meliputi menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyilidik. Dari hasil penelitian diatas indikator tersebut sebagai besar tidak berkembang pada lembaga E disebabkan karena mereka tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan atau magang pada lembaga lain mereka lebih banyak mengajarkan calistung dan menggunakan majalah serta tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya, juga karena kemampuan guru dalam mengajar sangat kurang. Disamping itu juga guru tidak pernah membuat pedoman pembelajaran seperti RKH dan RKM sebelum pembelajaran berlangsung.

1. Indikator perkembangan Kognitif Bidang Sains yang dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Se – Kelurahan Cakra Selatan, Mayura, dan Cilinaya Kecamatan Cakranegara tahun ajaran 2013/2014.

Indikator-indikator yang dominan berkembang pada semua lembaga adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dari data yang diperoleh hampir semua indikator tersebut berkembang dengan dominan pada saat kegiatan awal dan kegiatan inti karena kegiatan yang ada didalam indikator merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran dan setiap hari dilakukan serta selalu diulang-ulang setiap hari, juga karena guru memahami tentang indikator tersebut Misalnya menyebutkan nama-nama hari, menunjuk dan mencari benda-benda berdasarkan fungsi, menyatakan dan membedakan waktu pagi, siang, dan malam.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

* + - * 1. Indikator perkembangan kognitif bidang Sains yang telah berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Mayura dan Cilinaya adalah mengenal sebab akibat tentang lingkungan, memecahkan masalah (misalnya bermain balok, meronce, menganyam, puzzle).
				2. Indikator perkembangan kognitif bidang sains yang belum berkemban pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Mayura dan Cilinaya adalah menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.
				3. Indikator perkembangan kognitif bidang sains yang dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kelurahan Cakra Selatan, Mayura dan Cilinaya adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

**Saran**

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Pengelola PAUD

Diharapkan kepada penyelenggara PAUD se- Kecamatan Cakranegara agar terus berusaha mengembangkan kemampuan kognitif bidang sains yang dimiliki anak dengan menerapkan media pembelajaran, peralatan yang bervariatif yang dimiliki oleh lembaga tersebut serta memamfaatkan barang-barang yang ada disekitar anak.

1. Guru

Diharapkan kepada pendidik PAUD, agar lebih meningkatkan kemampuannya tentang perkembangan kognitif bidang sains dengan cara banyak membaca buku tentang permainan sains serta mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait serta memanfaatkan media yang ada disekitar anak sebagai alat pembelajaran.

1. Peneliti lain.

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menindak lanjuti indikator yang belum berkembang dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada masa- masa akan datang yang berkaitan dengan perkembangan kognitif bidang sains anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram.

**DAFTAR PUSTAKA**

Beck, Joan, 1994. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Anak*

Depdiknas, 2004. *Pendidikan anak usia dini program SI PG PAUD*

Gardner, howard, 2002. *Multiple Inteligences Teori dan Praktek (terjemahan*), Bata. Intraksi.

Hadi, 2000.*statistik jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lubis, Zulkifli, 1999. *Psikologi perkembangan. Bandung*: Remaja Rosda Karya.

1999. *Kreativitas dan keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Munandar Utami, 1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesi.

Nurani Sujiono, Yuliana (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta:

Santoso, AM Rukky. 2001. *Mengembangkan otak kanan Anak-anak*. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono (2001). *Metode Penelitin Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 1999. *Statistik untuk penelitian.* Bandung : Alfabeta.